

Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano

Maharani Dewi¹, Erny Harijaty², La Tike³

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unversitas Halu Oleo

Pos-el: maharanidewi1919@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan memperhatikan tema, rima, diksi, sampiran, dan isi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano terdiri atas 169 siswa. Jumlah sampel penelitian ini, 40 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun), secara individual terdapat 27 siswa (67%) masuk kategori mampu dan 13 siswa (32%) kategori belum mampu. Secara klasikal dikategorikan belum mampu karena kemampuan siswa hanya mencapai (67%) dengan kriteria ketuntasan klaksikal yaitu 85%.

Kata Kunci: *kemampuan; menulis; pantun*

Abstract

The aims of this study were to describe the students' ability to write rhymes by paying attention to the theme, rhyme, diction, sampiran, and content of the seventh grade students of SMP Negeri 1 Napabalano. This type of research is classified as field research. This research method uses descriptive quantitative. The population in this study were all seventh grade students of SMP Negeri 1 Napabalano consisting of 169 students. The number of samples of this study, 40 students. The instrument used is a written test. Based on the results of the study showed that the ability to express ideas, feelings, and messages in the form of folk poetry (pantun), individually there were 27 students (67%) in the capable category and 13 students (32%) in the poor category. Classically, it is categorized as not capable because the ability of students only reaches (67%) with the classical completeness criteria of 85%.

Keywords: *ability; writing; poem*

1. PENDAHULUAN

Pengajaran sastra merupakan bagian dari program pengajaran bahasa sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pengajaran sastra sangat penting diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, karena lewat pengajaran sastra ini siswa mampu mengetahui kemampuannya dalam berkarya atau membuat suatu karya dalam hal ini adalah pembelajaran menulis pantun. Pantun merupakan salah satu karya sastra lama yang sampai sekarang masih dipelajari dari mulai sekolah dasar, hingga sekolah menengah atas.

Menurut Wahyuni (dalam Multafifin, 2015: 5) pantun merupakan puisi lama yang mempunyai tiga ciri. Pertama terdiri atas empat baris yang berpola ab -ab. Kedua, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata. Ketiga, dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi.

Tujuan pembelajaran pantun di sekolah untuk melestarikan puisi asli nusantara dan menumbuhkan apresiasi siswa terhadap pantun. Melalui keterampilan menulissiswa akan mampu menuangkan gagasan atau ide menjadi suatu bacaan. Maka secara tidak langsung, siswa tersebut

mempunyai keterampilan menulis meskipun belum bisa ditentukan tingkat keterampilannya. Dengan kata lain, jika siswa sudah mampu menuangkan ide atau gagasan menjadi suatu bacaan, maka siswa tersebut akan berusaha menluangkan waktu untuk menuliskan segala ide atau gagasan yang terdapat dari pengamatan terhadap lingkungannya menjadi sebuah karya-karya baik mengandung nilai.

Dalam pembelajaran menyimpulkan isi puisi rakyat terdapat salah satu materi pembelajaran yang dipelajari siswa yaitu menulis pantun, SMP/MTs di kelas VII semester 2. Materi tersebut tertera pada silabus pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 4.14 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Indikator pencapaian kompetensi setelah mempelajari materi tersebut adalah peserta didik diharapkan mampu menulis puisi rakyat (pantun) dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun).

Pada pembelajaran ini diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa sehingga dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan penambah wawasan dengan memahami isi pantun. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano bahwa masih terdapat siswa yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dalam mempelajari isi pantun. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Napabalano. Pemilihan sekolah SMP Negeri 1 Napabalano didasari

pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Napabalano adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan belum pernah dilakukan penelitian tentang mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun) pada penerapan kurikulum 2013, sehingga SMP Negeri 1 Napabalano menarik untuk dijadikan objek penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yakni dilakukan secara langsung di SMP Negeri 1 Napabalano sebagai objek penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Istilah deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan semata-mata untuk memberi gambaran secara objektif tentang kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano yang ditemukan di lapangan. Sedangkan istilah kuantitatif yaitu penggambaran secara objek hasil yang diperoleh siswa dengan menggunakan angka-angka sesuai dengan prinsip-prinsip statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_a dan VIII_c dari jumlah populasi yang ditetapkan. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes untuk menilai hasil tulisan siswa menggunakan teknik analitik yaitu diarahkan pada ketepatan penulisan pantun yang ditulis oleh siswa yang meliputi kesesuaian isi pantun

dengan jenis pantun, sajak/rima, jumlah suku kata, kesesuaian sampiran baris pertama dan kedua, kesesuaian isi baris ketiga dan keempat, jumlah larik tiap bait.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu analisis data berdasarkan persentase. Analisis deskriptif kuantitatif dimaksud untuk menggambarkan hasil penelitian berdasarkan kenyataan objektif yang diperoleh di kelas yaitu berupa tes menulis pantun siswa.

3. HASIL PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano Pada Aspek Tema

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis pantun pada aspek tema menunjukkan bahwa dari 40 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano, sebanyak 22 orang siswa (55%) yang secara individual masuk kategori mampu dan sebanyak 18 orang siswa (45%) masuk kategori tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1 Presentase Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano Pada Aspek Tema

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu	22	55
2.	Tidak Mampu	18	45
	Jumlah	40	100

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1

Napabalano pada aspek tema secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual} > 70}{\text{Jumlah Keseluruhan responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{40} \times 100\% \\
 &= 55\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano pada aspek tema secara klasikal masuk kategori tidak mampu, karena kriteria kemampuan klasikal yang harus dicapai siswa adalah 85% sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai siswa hanya 55%.

b. Deskripsi Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano Pada Aspek Struktur

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis pantun pada aspek Struktur bait menunjukkan bahwa dari 40 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano, sebanyak 21 orang siswa (52%) berkategori mampu dan sebanyak 19 orang siswa (47%) terkategori tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2 Persentase Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Napabalano Pada Aspek Struktur Bait

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu	21	52
2.	Tidak Mampu	19	47
	Jumlah	40	100

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis pantun pada aspek struktur bait secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual} > 70}{\text{Jumlah Keseluruhan responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{40} \times 100\%$$

$$= 52\%$$

Dengan demikian, bila dilihat kemampuan menulis pantun pada aspek struktur bait secara klasikal masuk kategori tidak mampu. Karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85%, sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai hanya 52%.

c. Deskripsi Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano Aspek Rima 1 dan 2

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis pantun pada aspek rima 1 dan 2 menunjukkan bahwa dari 40 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Napabalano, sebanyak 29 orang siswa (72%) yang secara individual masuk kategori mampu dan sebanyak 11 orang siswa (27%) terkategori tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3 Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano Pada Aspek rima 1 Dan 2

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu	29	72
2.	Tidak Mampu	11	27
	Jumlah	40	100

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis pantun pada aspek rima 1 dan 2 secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual} > 70}{\text{Jumlah Keseluruhan responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{40} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan menulis pantun pada aspek rima 1 dan 2 secara klasikal masuk kategori tidak mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85%, sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai siswa hanya 72%.

d. Deskripsi Kemampuan Menulis Pantun pada Aspek Rima 3 dan 4

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis pantun pada aspek rima 3 dan 4 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano secara individual terdapat 28 orang siswa (70%) masuk kategori mampu dan terdapat 12 orang siswa (30%) masuk kategori tidak mampu.

Tabel. 5 Persentase Perolehan Kemampuan Menulis Pantun Pada Aspek Rima 3 Dan 4 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu	28	70
2.	Tidak Mampu	12	30
	Jumlah	40	100

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis pantun pada aspek rima 3 dan 4 secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual} > 70}{\text{Jumlah Keseluruhan responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{40} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan menulis pantun pada aspek rima 3 dan 4 secara klasikal masuk kategori tidak mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85%, sedangkan kemampuan klasikal yang dicapai siswa hanya 70%.

e. Deskripsi Kemampuan Menulis Pantun pada Aspek Diksi Sampiran

Data kemampuan menulis pantun pada aspek diksi sampiran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 6 Persentase Perolehan Kemampuan Menulis Pantun Pada Aspek Diksi Sampiran Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano Pada Aspek Diksi Sampiran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Mampu	12	30
2.	Tidak Mampu	28	70
	Jumlah	40	100

Berdasarkan hasil analisis data, bila dilihat dari kemampuan mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun) pada aspek rima diksi sampiran secara individual terdapat 12 orang siswa (30%) masuk kategori mampu dan terdapat 28 orang siswa (70%) masuk kategori tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengukur Perolehan kemampuan menulis pantun pada aspek diksi sampiran secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual} > 70}{\text{Jumlah Keseluruhan responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{40} \times 100\% \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, bila dilihat dari Perolehan kemampuan menulis pantun pada aspek diksi sampiran masuk kategori tidak mampu, karena

kriteria kemampuan klasikal adalah 85%, sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai siswa hanya 30%.

f. Deskripsi Kemampuan Menulis Pantun pada Aspek Diksi Isi Pantun

Berdasarkan hasil analisis data, bila dilihat dari kemampuan menulis pantun pada aspek rima diksi sampiran secara individual terdapat 11 orang siswa (27%) masuk kategori mampu dan terdapat 29 orang siswa (72%) masuk kategori tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 7 Persentase Perolehan Kemampuan Menulis Pantun Pada Aspek Diksi Sampiran Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano Pada Aspek Diksi Isi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu	11	27
2.	Tidak Mampu	29	72
	Jumlah	40	100

Selanjutnya untuk mengukur perolehan kemampuan menulis pantun pada aspek diksi isisecara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual} > 70}{\text{Jumlah Keseluruhan responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{40} \times 100\% \\
 &= 27\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, bila dilihat dari perolehan kemampuan menulis pantun pada aspek diksi isimasuk kategori tidak mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85%, sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai siswa hanya 27%.

g. Deskripsi Kemampuan Menulis Pantun pada Aspek Sampiran

Berdasarkan hasil analisis data, bila dilihat dari kemampuan menulis pantun pada aspek sampiran secara individual terdapat 30 orang siswa (75%) masuk kategori mampu dan terdapat 10 orang siswa (25%) masuk kategori tidak mampu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 8 Persentase Perolehan Kemampuan Menulis Pantun Pada Aspek Diksi Sampiran Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano Pada Aspek Sampiran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Mampu	30	75
2.	Tidak Mampu	10	25
	Jumlah	40	100

Selanjutnya untuk mengukur Perolehan kemampuan menulis pantun pada aspek sampiran secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual} > 70}{\text{Jumlah Keseluruhan responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{40} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, bila dilihat dari perolehan kemampuan menulis pantun pada aspek sampiran masuk kategori tidak mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85%, sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai siswa hanya 75%

h. Deskripsi Kemampuan Menulis Pantun pada Aspek Isi Pantun

Berdasarkan hasil analisis data, bila dilihat dari kemampuan menulis pantun pada aspek isi pantun secara individual terdapat 28 orang siswa

(70%) masuk kategori mampu dan terdapat 12 orang siswa (70%) masuk kategori tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 9 Persentase Perolehan Kemampuan Menulis Pantun Pada Aspek Diksi Sampiran Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano Pada Aspek Isi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Mampu	28	70
2.	Tidak Mampu	12	30
	Jumlah	40	100

Selanjutnya untuk mengukur Perolehan kemampuan menulis pantun pada aspek isi pantun secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual} > 70}{\text{Jumlah Keseluruhan responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{40} \times 100\% \\
 &= 70\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, bila dilihat dari Perolehan kemampuan menulis pantun pada aspek diksi sampiran masuk kategori tidak mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85%, sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai siswa hanya 70%

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Napabalano pada aspek tema secara klasikal berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 55%. Kemampuan mengidentifikasi pada aspek struktur secara klasikal berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 52%. Kemampuan

mengidentifikasi pada aspek rima 1 dan 2 secara klasikal berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 72%. Kemampuan mengidentifikasi pada aspek rima 3 dan 4 secara klasikal berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 70%. Kemampuan mengidentifikasi pada aspek diksi sampiran secara klasikal berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 30%. Kemampuan mengidentifikasi pada aspek diksi isi secara klasikal berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 27%. Kemampuan mengidentifikasi pada aspek sampiran secara klasikal berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 75%. Kemampuan mengidentifikasi pada aspek isi pantun secara klasikal berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigal, Monica. 2009. *Belajar Menulis*. Surabaya: JP Books.
- Amar, Chairil. 2016. *Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pagaram*. Jurnal

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia:
Volume 6, No. 1.

- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendy, Zaidan. 1991. *Pelajaran Sastra 1*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Komaidi, Didik. 2017. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Proses, Kterampilan, dan Profesi*. Yogyakarta: Arsaka.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Multafifin, 2015. *Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan*. Jurnal Humaika: No 15, Vol. 3.
- Padi, Editorial. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia Puisi, Peribahasa, Pantun, Majas Profil Sastrawan*. Jakarta: CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- Sudirdja & Yasin Fatah Dedi. 2008. *Seni Pendalaman Materi Bahasa Indonesia SMP & MTS*. Percetakan : PT Gelora Aksara Pratama.
- Supriyadi, dkk. 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud
- Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bis a Pembahasan Tuntas Kompetensi*. Percetakan: Gelora Aksara Pratama.